

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Masalah

Dunia arsitektur tidak pernah terlepas dari konsep Ruang. Ruang akan menjadi suatu muara dalam sebuah proses desain. Ruang dan tempat adalah satu hal yang paling nyata saat mengalami bangunan dan tempat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Peter Zumthor (1988) dalam tulisannya yang berjudul *A Way of Looking at Things*,

“I do not claim to know what space really is. The longer I think about it, the more mysterious it becomes. About one thing, however, I am sure; when we, as architects, are concerned with space, we are concerned with but a tiny part of the infinity that surrounds the earth, and yet each and every building marks a unique place in this infinity.”

Dapat dikatakan dengan memperhatikan pentingnya sebuah ruang maka secara tidak langsung kita juga memperhatikan bahwa dunia tidak terbatas dan segala yang kita ciptakan akan menjadi sebuah tempat yang unik di dunia ini. Hal inilah yang menarik saya untuk membahas tentang ruang. Karena bahasan ruang yang cukup luas, maka akhirnya saya mempersempitnya menjadi ruang terbuka. Saya mengambil ruang terbuka karena melihat kualitas ruang terbuka di Jakarta sudah semakin menurun dan jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, terutama pada penciptaan dan pemanfaatan ruang terbuka yang kurang memadai.

Hal inilah yang penulis lihat dan rasakan sendiri ketika pada mata kuliah Landscape, penulis mendapat tugas untuk mengamati dan memperbaiki desain

dari suatu taman yang ada di Jakarta, yaitu Taman Monumen Proklamasi yang berlokasi di kawasan Menteng. Letak taman tersebut yang berada di daerah pemukiman penduduk seharusnya dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk melakukan rekreasi atau sekedar bersantai.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan wawancara dengan pengunjung, dapat dikatakan bahwa penduduk sekitar pemukiman tersebut kurang antusias untuk memanfaatkan taman tersebut. Beberapa dari pengunjung mengatakan bahwa Taman Monumen Proklamasi tersebut kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena keadaan taman yang kurang terawat, seperti jalan setapak yang rusak dan terputus. Penyebab yang paling terlihat jelas adalah banyaknya orang yang memakai taman tersebut sebagai tempat untuk bermain sepak bola. Tentu saja aktivitas ini cukup mengganggu pengunjung lain yang hendak bersantai karena mereka harus selalu waspada agar tidak terkena lemparan bola.

Jadi dapat dikatakan bahwa keadaan taman yang tidak nyaman tersebut, membuat orang menjadi enggan untuk rekreasi dan bersantai di Taman Monumen Proklamasi. Mungkin saja hal inilah yang juga terjadi di taman dan ruang terbuka lain yang ada di Jakarta. Jadi penurunan kualitas dari sebuah ruang terbuka lain disebabkan oleh tidak ditata dan kurang terawatnya *pedestrian* atau ruang pejalan kaki, serta perubahan fungsi taman hijau yang telah menjadi tempat mangkal aktifitas tertentu yang mengganggu kenyamanan warga kota lain untuk menikmatinya.

Padahal menurut Delianur (2003) dikatakan bahwa ruang-ruang terbuka kota dapat hidup di siang hari karena digunakan untuk melakukan aktifitas sosial oleh masyarakat, terutama para pegawai dan karyawan kantor yang berada di

ruang terbuka tersebut. Ditambahkan lagi bahwa ruang terbuka yang berhasil adalah ruang terbuka yang dapat mengakomodasi kebutuhan pegawai dan karyawan kantor untuk istirahat siang, makan, berbincang-bincang atau sekedar duduk-duduk. Faktor-faktor psikologis ruang sangat mempengaruhi kinerja pegawai dan karyawan kantor. Tekanan-tekanan yang dialami oleh pegawai dan karyawan kantor dapat dihilangkan dengan perubahan suasana ruang sejenak untuk mengembalikan kinerja mereka. Menurut Webb (1990, dikutip dari Delianur 2003) ruang terbuka kota dapat menjadi suatu tempat ‘rekreasi’ yang dapat memberikan pencerahan bagi penggunaannya. Dengan kata lain, salah satu indikasi ruang terbuka kota yang berhasil adalah ruang terbuka yang bersahabat bagi pegawai dan karyawan kantor di sekitarnya, dimana mereka dapat beristirahat siang, makan, minum, ngobrol, dan bertukar suasana agar dapat mempertahankan kinerja di tempat kerja masing-masing. Akan tetapi hal ini sangat bertentangan dengan kenyataan yang saya lihat bahwa jarang bahkan dapat dikatakan tidak ada pegawai dan karyawan kantor yang melakukan aktifitas sosial di ruang terbuka ketika mereka istirahat siang. Para pegawai dan karyawan kantor akan lebih memilih untuk istirahat sejenak sambil makan siang di mol, restoran, dan kafe. Mereka tidak mau untuk berpanas-panasan berada di ruang terbuka kota.

Pada sisi lain saya melihat semakin banyak pusat perbelanjaan yang mengambil konsep *City Walk* bermunculan di Jakarta. Konsep yang ditawarkan oleh *City Walk* pun sepertinya ingin menyediakan sebuah ruang terbuka yang nyaman bagi pengunjungnya. Mungkin dapat dikatakan bahwa *City Walk* menyediakan ruang terbuka alternatif bagi masyarakat. Konsep *City Walk*

membantu menghadirkan ruang terbuka alternatif dan fungsi baru yang beradaptasi dengan baik serta tetap memperhatikan situasi di sekitarnya.

Memang pada mulanya bentuk pusat perbelanjaan atau mal tersebut diadopsi dari tipe bangunan pusat perbelanjaan ala Amerika yang berbentuk sebuah *big box* yang dikelilingi lapangan parkir. Susunan ruang dalamnya menganut pola *dumb-bell*, dimana terdapat dua *anchor tenant* pada kedua ujungnya dengan deretan toko-toko di kiri-kanannya. Ruang dalam lebih penting dibandingkan ruang luar. Tipe pusat perbelanjaan ini disebut *boutique mall*, yang lebih mementingkan *life style* serta *fashion*.

Ketika pertumbuhan pusat perbelanjaan yang seperti itu sudah semakin banyak, maka pada akhirnya muncul konsep baru seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *City Walk*. Beberapa pengembang berusaha menciptakan terobosan dengan memasukkan suasana ruang luar kota ke dalam kompleks bangunannya. Usaha para pengembang ini selain sebagai usaha untuk menyediakan ruang terbuka alternatif pengganti ruang terbuka kota, namun juga sebagai usaha untuk mendatangkan investasi para pemilik modal karena konsep pusat perbelanjaan *City Walk* sedang diminati oleh masyarakat.

Manusia mempunyai hasrat dan kemampuan untuk mengolah lingkungan keberadaannya sehingga sesuai dengan citra yang diharapkannya. Setelah manusia mengolah lingkungan tersebut, maka mereka akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini yang juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pusat perbelanjaan yang mengambil konsep *City Walk* bermunculan di kota-kota besar. Ketika ruang terbuka kota yang sudah ada tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya lagi, maka masyarakat akan berusaha untuk menciptakan 'ruang

terbuka' baru agar mereka dapat melakukan aktifitas layaknya di ruang terbuka kota yang sudah ada sebelumnya. Kemudian setelah akhirnya tercipta 'ruang terbuka baru' yaitu *City Walk* maka masyarakat akan menyesuaikan diri dengan 'ruang terbuka baru' tersebut. Sehingga pada akhirnya popularitas ruang terbuka kota menjadi semakin pudar dan tenggelam, sedangkan popularitas *City Walk* sebagai 'ruang terbuka baru' menjadi semakin berkibar dan diminati oleh para masyarakat.

Manusia juga mempunyai hasrat untuk berhubungan dengan sesamanya. Ketika manusia bertemu dengan sesamanya, mereka akan terbingkai oleh norma masyarakatnya. Sikap dan kebiasaannya dapat tersusun berkat persinggungannya dengan dunia luar, mulai dari keluarga, teman berkumpul, pekerjaan, dan acara-acara tertentu. Dari pergaulan dan lingkungan, akan tersusun nilai-nilai yang senantiasa mengalami tantangan dan menuntut perubahan atau pengukuhan. Bergerak dan bergiat melalui bekerja adalah suatu kondisi manusia. Bergiat dan bekerja merupakan penyaluran hasrat untuk mempertahankan hidup. Oleh sebab itu, bergerak, berjalan atau berpindah tempat juga merupakan suatu hakekat manusia. Berkarya merupakan kondisi manusia yang mendorong ke pencapaian hasil untuk lebih lanjut mendapatkan kepuasan dan pengakuan. Berkarya mendorong manusia bertindak untuk mengukuhkan keberadaan, dan menuntut hak dalam ruang gerak umum (Arendt, 1958 dikutip dari Tjahjono 2005). Dikatakan oleh Tjahjono (2005) bahwa manusia akan bertindak jika menemukan arena yang tepat dan ada kekuatan untuk melakukannya. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang ada di

masyarakat yaitu melakukan kegiatan bersosialisasi dan berekreasi di pusat-pusat perbelanjaan, tidak lagi di ruang terbuka kota.

Suatu pusat perbelanjaan seperti *City Walk*, merupakan bangunan umum yang pengunjungnya tidak dibatasi. Siapa saja dapat mengunjungi bangunan umum tersebut. Dan *City Walk* mempertemukan segala golongan pengunjung asal mereka dapat mencapai *City Walk* tersebut dan ingin berkunjung. Dalam *City Walk*, pengunjung akan dimanjakan. Dalam keadaan demikian, arsitek dapat mengatur pengunjung melalui ruang arsitektural dalam memenuhi keinginan pemesan. Dalam ruang arsitektural ini peristiwa demi peristiwa disuguhkan, baik dengan pameran produsen, atraksi musik, dan mode pakaian dapat diadakan.

Dengan adanya ruang terbuka yang ditawarkan oleh konsep *City Walk* ini, maka melalui penelitian yang akan dilakukan peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *City Walk* terhadap perilaku kontak sosial dan rekreasi pengunjung, serta mengapa hal itu dapat terjadi. Dengan demikian yang menjadi permasalahan utama dalam penulisan ini adalah : Apakah *City Walk* sebagai ruang terbuka alternatif mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kontak sosial dan sekaligus sebagai tempat rekreasi dibandingkan dengan ruang terbuka kota, sehingga orang akan lebih memilih untuk berinteraksi dan berekreasi di *City Walk* ?

I. 2. Rumusan Masalah

Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi” yang menjadi rumusan masalah adalah apakah *City Walk* sebagai ruang terbuka alternatif akan

memberikan pengaruh yang lebih signifikan bila dibandingkan dengan ruang terbuka kota terhadap perilaku kontak sosial dan rekreasi pengunjung ?

I. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang mengambil judul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi” ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *City Walk* sebagai ruang terbuka alternatif mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap perilaku kontak sosial bila dibandingkan dengan ruang terbuka kota
- b. Untuk mengetahui apakah *City Walk* sebagai ruang terbuka alternatif mempunyai pengaruh yang lebih signifikan sebagai tempat rekreasi bila dibandingkan dengan ruang terbuka kota
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya pengaruh tersebut

I. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi” secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu manfaat secara praktis dan secara akademis.

Secara Praktis :

- a. Mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh adanya *City Walk* sebagai salah satu ruang terbuka alternatif

- b. Memberi tambahan pengetahuan kepada para pembaca mengenai Arsitektur

Secara akademis :

- a. Memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa Arsitektur bahwa ilmu Arsitektur mempunyai hubungan dengan ilmu Psikologi, karena dalam Arsitektur menyangkut faktor manusia sebagai pengguna.
- b. Dapat menjadi salah satu kajian pustaka/ tambahan data untuk mata kuliah tertentu, khususnya yang membahas tentang salah satu elemen pembentuk kota yaitu ruang terbuka

I. 5. Metode Penelitian

Dalam penelitian “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi” ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen dengan model sampel tidak terpisah (*dependent sample*). Kerangka penelitian dalam penelitian eksperimen (Subana & Sudrajat, 2005) yaitu :

1. Perumusan Masalah

Masalah penelitian diambil dari ketidakcocokan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan, atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Kemudian dari beberapa masalah yang ada, didefinisikan atau dirumuskan.

2. Penelaahan Kajian Pustaka

Berdasarkan masalah penelitian kemudian dilakukan telaah terhadap kepustakaan untuk mencari teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teori ini bisa mendukung fakta yang terjadi dapat pula menentang fakta yang terjadi.

3. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian pustaka, diajukan hipotesis penelitian. Kemudian seluruh variabel penelitian didefinisikan secara operasional sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Tahapan yang harus dilalui adalah mengidentifikasi variabel, klarifikasi, dan selanjutnya pendefinisian variabel.

4. Pemilihan Desain

Dalam pemilihan desain penelitian ditentukan rancangan penelitian, menentukan sampel penelitian yang menggambarkan populasi, menyusun dan memvalidasi instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil eksperimen, serta menetapkan langkah-langkah untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Penentuan Sampel Representatif

Menentukan teknik pengambilan sampel baik secara random maupun non random. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel secara random. Kemudian juga menentukan ukuran sampel yang digunakan.

6. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah rancangan eksperimen disiapkan, langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan untuk melakukan eksperimen.

7. Pengumpulan dan Penganalisisan Data

Melakukan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan sebelum *treatment* yaitu berupa tes awal (*pretest*) dan sesudah perlakuan berupa tes akhir (*posttest*). Dimana untuk tes awal, pengunjung dimintai pendapat dan mengisi angket mengenai *City Walk* yang sedang dikunjungi sekarang ini. Sedangkan untuk tes akhir, pengunjung dimintai pendapat dan mengisi angket mengenai ruang terbuka yang pernah mereka kunjungi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis.

8. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji statistik yang tepat, yaitu disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Kemudian berdasarkan hasil tes uji statistik dapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

9. Kesimpulan

Setelah diperoleh hasil dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh tersebut.

I. 6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan

Rekreasi” ini, uraian penjelasannya disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi”.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan judul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi”, maka dalam bab ini berisi landasan-landasan teori mengenai ruang terbuka, *City Walk*, Perilaku Kontak Sosial, dan Perilaku Rekreasi.

BAB III. MASALAH DAN HIPOTESIS

Keberadaan masalah menjadi ciri dan titik tolak dalam sebuah penelitian. Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara perilaku kontak sosial dan rekreasi yang disebabkan oleh Konsep *City Walk* dan Ruang

Terbuka biasa ? Selain masalah penelitian, pada bab ini juga membahas hipotesis penelitian, dimana hipotesis penelitian merupakan kendali bagi peneliti agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana selain dari tujuan penelitian.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai lokasi yang dipilih untuk dijadikan penelitian. Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi” ini, yang menjadi lokasi penelitian hanya pada *City Walk* saja yaitu Pasar Baru dan La Piazza. Sedangkan untuk ruang terbuka, hanya berdasarkan pengalaman pengunjung di *City Walk* saja ketika mereka berkunjung ke ruang terbuka kota. Selain lokasi penelitian, pada bab ini juga membahas tentang subyek penelitian, jumlah sampel, dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan. Kemudian juga dibahas mengenai instrumen penelitian/ alat ukur. Dalam penelitian ini dipakai instrumen penelitian yang tergolong non tes (angket, wawancara, dan observasi). Pada bab ini juga terdapat bahasan mengenai desain analisis yang digunakan, yaitu uji-t serta prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V. ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

Berisi hasil dari data yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Sesuai dengan sampel yang diambil adalah pengunjung remaja, dewasa, dan

tua, maka pada bab ini akan memuat mengenai hasil angket perilaku kontak sosial laki-laki remaja, perempuan remaja, laki-laki dewasa, perempuan dewasa, laki-laki tua, dan perempuan tua. Juga akan memuat hasil angket perilaku rekreasi dari laki-laki remaja, perempuan remaja, laki-laki dewasa, perempuan dewasa, laki-laki tua, dan perempuan tua. Selain berisi hasil yang diperoleh, pada bab ini juga memuat hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan teknik uji-t dan dengan hasil yang diperoleh tersebut, akan dapat ditentukan apakah hipotesis yang semula diajukan akan diterima atau ditolak yang disertai dengan penjelasan-penjelasan mengapa hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh baik data yang diperoleh melalui angket atau kuisioner, wawancara dengan pengunjung, serta berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan survei lapangan. Pada bab ini juga akan berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti, yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar bacaan atau referensi yang menjadi sumber dan dasar penulisan skripsi ini yang dapat berupa buku, artikel jurnal atau

majalah, wawancara, sumber-sumber tertulis, sumber-sumber tidak tertulis, dan sebagainya.

LAMPIRAN

Berisi data-data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep *City Walk* Sebagai Ruang Terbuka Alternatif Terhadap Perilaku Kontak Sosial dan Rekreasi”, namun tidak diletakkan pada isi laporan karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan.

